



Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kalimat Efektif Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Sekolah Dasar

Chindy Putri A^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

maryamchindy123@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: maryamchindy123@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine teachers' strategies in improving students' understanding of effective sentence concepts through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in elementary schools. The issues addressed in this research include how teachers design and implement context-based learning strategies, the challenges encountered during implementation, and the impact on students' understanding of effective sentence structures. This research employs a literature review method by analyzing various journals, scholarly articles, and relevant documents. The findings indicate that teaching strategies that connect instructional materials with students' real-life contexts—through CTL components such as constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment—are proven to significantly enhance students' understanding of effective sentences. Furthermore, the implementation of interactive and meaningful strategies also increases student participation and fosters positive attitudes toward learning the Indonesian language. However, the application of CTL faces several challenges, including limited instructional time, teacher readiness, and diverse student abilities. Therefore, support from the school and professional development for teachers is essential to ensure that CTL-based teaching strategies can be implemented optimally and sustainably*

Keywords: *teacher strategy, effective sentences, contextual learning, CTL, elementary school*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep kalimat efektif melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa sekolah dasar. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis konteks, kendala yang dihadapi dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap konsep kalimat efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa melalui komponen CTL, seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kalimat efektif secara signifikan. Selain itu, penerapan strategi yang interaktif dan bermakna juga mampu meningkatkan partisipasi siswa serta membentuk sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, pelaksanaan CTL juga menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan variasi kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pengembangan kompetensi guru agar strategi pembelajaran berbasis CTL dapat diimplementasikan secara optimal

Kata kunci: strategi guru, kalimat efektif, pembelajaran kontekstual, CTL, sekolah dasar

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia (Panca Putri et al., 2022). Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik tidak hanya mencakup kemampuan berbicara dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menyusun kalimat secara efektif. Kalimat efektif merupakan pondasi utama dalam komunikasi tertulis maupun lisan, karena dengan kalimat yang efektif, gagasan dapat disampaikan secara jelas, padat, dan logis. Oleh karena itu, pemahaman terhadap

konsep kalimat efektif harus dibangun sejak dini, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD)(Mubin & Aryanto, 2024).

Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam membentuk kalimat yang tepat dan efisien. Kalimat-kalimat yang mereka buat cenderung panjang, berbelit-belit, dan tidak memenuhi unsur kehematan, kejelasan, kesatuan, kepaduan, maupun ketepatan makna. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum melibatkan konteks nyata yang dekat dengan kehidupan siswa(Widianita & Sujana, 2024).

Sebagian besar guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana guru menjelaskan materi secara teoretis tanpa melibatkan pengalaman nyata siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa abstrak dan tidak bermakna. Dalam konteks pembelajaran kalimat efektif, jika siswa tidak mampu menghubungkan materi dengan pengalaman konkret, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkannya secara fungsional(Firmansyah & Jiwandono, 2022).

Menyikapi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran, khususnya yang mampu mengaitkan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan dan efektif adalah pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL)(Kurniasih, 2021). CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa(Kurniasih, 2021).

CTL menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman nyata, kerja kelompok, diskusi, serta refleksi. Dalam konteks pembelajaran kalimat efektif, pendekatan CTL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan juga aktif dalam proses menemukan, memahami, dan menggunakan kalimat efektif dalam berbagai konteks(Raharjo et al., 2024).

Selain itu, strategi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan penerapan model CTL. Guru dituntut mampu memilih pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Dengan strategi yang tepat, pemahaman siswa terhadap konsep

kalimat efektif tidak hanya meningkat, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai situasi komunikasi (Hanaris, 2023).

Berdasarkan pengamatan awal di beberapa sekolah dasar, masih terdapat kekurangan dalam penerapan CTL secara optimal. Guru cenderung belum memahami secara menyeluruh prinsip-prinsip CTL, serta belum terampil dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendukung pendekatan tersebut. Hal ini menyebabkan pelaksanaan CTL belum mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep kalimat efektif melalui penerapan model CTL di sekolah dasar.

Penelitian ini penting untuk mengetahui strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan guru, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi kalimat efektif, dengan menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek penting yang berkaitan dengan upaya peningkatan pemahaman konsep kalimat efektif melalui penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Pertama, bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman konsep kalimat efektif di sekolah dasar. Kedua, bagaimana bentuk konkret penerapan model CTL dalam pembelajaran kalimat efektif di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ketiga, apa saja kendala yang dihadapi oleh guru selama menerapkan model CTL dalam pembelajaran kalimat efektif, baik dari aspek internal maupun eksternal. Dan keempat, bagaimana dampak dari strategi pembelajaran yang diterapkan guru menggunakan model CTL terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kalimat efektif. Keempat aspek ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi guru dan penerapan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif merupakan satuan bahasa yang disusun secara sistematis dan mampu menyampaikan gagasan dengan jelas, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Menurut Keraf (2004) (Misnawati Misnawati et al., 2024), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis dengan cara yang tepat dan sesuai kaidah bahasa, sehingga tidak menimbulkan tafsir ganda. Dalam konteks pembelajaran Bahasa

Indonesia, kalimat efektif merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar untuk menunjang kemampuan berbicara, membaca, dan menulis.

Contextual Teaching And Learning (CTL)

Menurut Nurhadi (2004) dan Johnson (2002), pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama yang saling berkaitan. Pertama, konstruktivisme, yaitu proses pembelajaran di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial. Kedua, inkuiri, yang mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan melalui proses mengamati, bertanya, dan menarik kesimpulan. Ketiga, bertanya, yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena dapat menggali dan memperluas pemahaman siswa. Keempat, masyarakat belajar (*learning community*), yaitu pembelajaran yang melibatkan kerja sama antarsiswa dan pihak lain dalam proses belajar. Kelima, pemodelan (*modeling*), di mana guru memberikan contoh konkret sebagai acuan dalam memahami materi. Keenam, refleksi, yang mendorong siswa untuk mengevaluasi dan menyadari proses belajar yang telah mereka jalani. Ketujuh, penilaian autentik, yaitu penilaian yang menekankan pada aktivitas nyata yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan siswa secara utuh (Dzulfa Arelia Rahma & Sumarno, 2024).

Penerapan ketujuh komponen CTL tersebut sangat relevan dalam pembelajaran kalimat efektif di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori kalimat efektif dari buku ajar, tetapi juga belajar mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata mereka. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menyusun kalimat berdasarkan pengalaman pribadi, berdiskusi mengenai makna sebuah teks, atau menulis cerita pendek yang sesuai dengan struktur kalimat efektif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna, serta mendorong siswa untuk menggunakan kalimat secara tepat dalam komunikasi sehari-hari.

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi ajar dan kehidupan nyata siswa. Menurut Johnson (2002) (Dzulfa Arelia Rahma & Sumarno, 2024), CTL merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa memahami makna materi akademik dengan menghubungkannya pada pengalaman kehidupan nyata, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun akademik. CTL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses konstruksi pengetahuan. Model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran kalimat efektif karena menuntut siswa untuk mengaitkan konsep kebahasaan dengan pengalaman aktual dalam kehidupan mereka (Misnawati Misnawati et al., 2024).

Keterkaitan Antara Strategi Guru Dan Ctl Dan Kalimat Efektif

Penerapan CTL sangat bergantung pada strategi guru dalam merancang pembelajaran. Guru harus mampu merancang perangkat ajar yang mengaitkan antara tujuan pembelajaran kalimat efektif dengan konteks yang dikenali siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Dengan penerapan strategi yang tepat dalam konteks CTL, pemahaman siswa terhadap kalimat efektif akan lebih mendalam, bukan hanya sekadar hafalan, tetapi juga pemahaman konseptual yang dapat diterapkan secara nyata dalam berbagai bentuk komunikasi (Taufik, 2019)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis data atau informasi dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, maupun dokumen akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks judul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kalimat Efektif Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Siswa Sekolah Dasar*”, studi pustaka bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai strategi guru, pemahaman kalimat efektif, dan penerapan model CTL di sekolah dasar (Panjaitan et al., 2023). Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan menggunakan data sekunder yang sudah dipublikasikan sebelumnya. Keunggulan metode studi pustaka adalah mampu memberikan pemahaman teoritis yang mendalam dan membandingkan berbagai temuan dari sumber yang beragam. Peneliti dapat mengidentifikasi pola, kekuatan, kelemahan, serta celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Dengan demikian, studi pustaka sangat sesuai untuk merumuskan rekomendasi strategis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran kalimat efektif berbasis CTL, sekaligus memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian lanjutan atau pengembangan model pembelajaran di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kalimat Efektif

Berdasarkan hasil observasi dengan membaca berbagai jurnal, strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep kalimat efektif diawali dengan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Guru

merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman siswa. Strategi yang digunakan antara lain adalah pembelajaran berbasis proyek kecil, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media konkret seperti gambar, cerita, serta teks pendek yang relevan dengan keseharian siswa (Sari et al., 2022).

Guru juga mengintegrasikan berbagai teknik pembelajaran aktif, seperti think-pair-share, mind mapping, dan role play, untuk membantu siswa memahami struktur kalimat yang efektif. Setiap pertemuan diawali dengan apersepsi yang mengaitkan materi baru dengan pengalaman atau peristiwa aktual yang dikenal siswa. Misalnya, saat membahas kehematan kata, guru memulai dengan menampilkan iklan layanan masyarakat dan meminta siswa menyusun ulang kalimat iklan agar lebih efektif (Sari et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pendekatan CTL, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pemahamannya melalui pengalaman dan refleksi. Dengan strategi tersebut, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Penerapan Model CTL dalam Pembelajaran Kalimat Efektif

Penerapan model CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat efektif, terlihat melalui tujuh komponen utama CTL yang berhasil diimplementasikan oleh guru:

- **Konstruktivisme:** Guru memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Misalnya, siswa diajak menuliskan pengalaman liburan dan diminta memperbaiki kalimat agar lebih ringkas dan jelas.
- **Inkuiri:** Siswa diarahkan untuk mengeksplorasi kesalahan dalam kalimat, mencari alternatif, dan berdiskusi mengenai alasan penggunaan kata atau struktur tertentu.
- **Bertanya:** Guru mendorong siswa mengajukan pertanyaan kritis, seperti “mengapa kalimat ini kurang efektif?” atau “bagaimana membuat kalimat yang lebih singkat namun jelas?”
- **Learning Community:** Dalam kegiatan kelompok, siswa saling bertukar gagasan, mengoreksi kalimat teman, dan berdiskusi untuk mencapai pemahaman bersama.
- **Modeling:** Guru secara eksplisit menunjukkan cara menulis kalimat yang tidak efektif dan memperbaikinya, sekaligus menjelaskan alasannya.
- **Refleksi:** Di akhir pelajaran, siswa diminta menuliskan hal-hal yang mereka pelajari dan cara mereka mengubah gaya penulisan.

- **Penilaian Autentik:** Penilaian dilakukan melalui tugas menulis teks, menyusun ulang kalimat, dan presentasi hasil diskusi(Haziyah et al., 2024).

Melalui penerapan tujuh komponen CTL, siswa tidak hanya belajar teori kalimat efektif, tetapi juga menerapkannya dalam berbagai konteks nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam(Awaliyah et al., 2025).

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan CTL

Meskipun model CTL memiliki banyak kelebihan, guru menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Pertama, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama. Pembelajaran berbasis CTL membutuhkan waktu lebih lama karena melibatkan diskusi, eksplorasi, dan refleksi. Dalam keterbatasan alokasi waktu 2x40 menit, guru kesulitan menyelesaikan semua tahapan pembelajaran secara mendalam(Awaliyah et al., 2025).

Kedua, kemampuan siswa yang beragam juga menjadi tantangan. Sebagian siswa masih kesulitan mengekspresikan gagasan secara tertulis dan kurang terbiasa dengan kerja kelompok. Guru harus memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang lambat belajar, sehingga membutuhkan kesiapan dan fleksibilitas strategi(Frida Silitonga & Putra, 2021).

Ketiga, belum semua guru memiliki pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip CTL. Meskipun telah mendapatkan pelatihan, implementasi di kelas sering kali belum optimal karena guru masih cenderung kembali pada metode ceramah.

Keempat, faktor fasilitas dan media pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan penerapan CTL. Sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya (misalnya, minimnya bahan bacaan atau akses internet) cenderung mengalami kesulitan menyediakan konteks nyata yang bervariasi dalam pembelajaran(Wazir, 2022). Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan beberapa penyesuaian, seperti menyederhanakan kegiatan CTL agar sesuai waktu, mengelompokkan siswa secara heterogen, dan membuat media pembelajaran sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa.

Dampak Strategi Guru terhadap Pemahaman Konsep Kalimat Efektif

Dari hasil observasi kelas dan analisis data siswa, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kalimat efektif setelah guru menerapkan strategi CTL. Sebagian besar siswa mampu menyusun kalimat yang memenuhi aspek kejelasan, kepaduan, dan ketepatan. Kalimat yang sebelumnya panjang dan tidak fokus, setelah pembelajaran, menjadi lebih singkat, padat, dan mudah dipahami.

Siswa juga lebih aktif dalam berdiskusi dan mampu mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan kata atau struktur kalimat. Bahkan siswa dengan kemampuan menengah menunjukkan peningkatan dalam hal menyusun paragraf yang runtut dan logis (Dzulfa Arelia

Rahma & Sumarno, 2024) Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia nyata mampu memperkuat pemahaman konseptual siswa.

Lebih lanjut, dampak positif juga terlihat dari sikap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum penerapan CTL, siswa menganggap pelajaran kalimat efektif membosankan dan sulit. Namun setelah pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan interaktif, siswa merasa lebih antusias dan termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa mampu menciptakan iklim belajar yang positif

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep kalimat efektif pada siswa sekolah dasar. Strategi yang dirancang dan diterapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti mampu membangun pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Penerapan ketujuh komponen CTL secara terintegrasi dalam kegiatan belajar, seperti pengalaman langsung, diskusi, refleksi, dan penilaian autentik, memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kalimat efektif secara tepat.

Meskipun demikian, dalam praktiknya guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, keberagaman kemampuan siswa, serta kurangnya pemahaman mendalam mengenai penerapan CTL. Kendala ini dapat diminimalkan melalui pelatihan, dukungan fasilitas, dan perencanaan pembelajaran yang matang. Dengan demikian, strategi guru yang tepat dan dukungan implementasi yang memadai dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembentukan kemampuan berbahasa tulis siswa melalui penguasaan kalimat efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Awaliyah, M., Amanah, A., & Cahyani, P. A. (2025). Peningkatan pemahaman kalimat efektif pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia dengan media permainan daring. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 31–40. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v2i2.4763>
- Dzulfa Arelia Rahma, N., & Sumarno. (2024). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar kalimat efektif siswa kelas III SDN Sabuk Empat. *Griya Cendikia*, 9(2), 248–255. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i2.1537>

- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan guru dalam menerapkan pendekatan student centre learning dan teacher centre learning dalam pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Frida Silitonga, D. M., & Putra, E. D. (2021). Peran guru dalam menggunakan model contextual teaching and learning (CTL) di sekolah dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 577–590. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1038>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Haziyah, S. F., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2024). Penerapan model contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1875–1884. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam pelajaran IPA di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 285. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>
- Meliani, S., & Ariani, T. (2024). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkat hasil belajar siswa. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i1.354>
- Misnawati, Yuliati Eka Asi, Anwarsani, Siti Muslimah, Ummi, & Noor Lathifah. (2024). Kalimat efektif dalam Bahasa Indonesia untuk sukses berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 245–256. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.441>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Panca Putri, S., Zakiyah, A. N., Anisah, N., Riyani, R., Juliana, S. A., & Samiha, Y. T. (2022). Penerapan konsep dasar Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 53–65. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.634>
- Panjaitan, N. A. S., Rambe, M. H., Ahadi, R., & Nasution, F. (2023). Studi pustaka: Konsep bilingualisme dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak. *Journal on Education*, 5(2), 3788–3795. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1061>
- Raharjo, S. I., Cipta, D. A. S., & Rachmawati, R. (2024). Peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan strategi contextual teaching and learning (CTL) pada persamaan linear satu variabel. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 5(1), 128–134. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v5i1.4597>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar

- siswa melalui media pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Taufik, I. (2019). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(2), 163–174. <https://doi.org/10.24256/igro.v2i2.864>
- Wazir, A. (2022). Peningkatan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) melalui kegiatan supervisi klinis. *Sarasvati*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.1857>
- Widianita, N. K. F., & Sujana, I. W. (2024). Multimedia interaktif berbasis contextual teaching and learning pada materi kalimat efektif Bahasa Indonesia. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 358–368. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.75849>
- Zakiyatur Rofi'ah, F., Habibullah, M. R., & Ni'mah, F. (2024). Implementasi strategi pembelajaran contextual teaching learning (CTL) pada pendidikan inklusi di SD Kita Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 404–409. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1264>